

Penggunaan Veneer Gigi dalam Pandangan Islam

Muhammad Irfan Syafiq Atallah¹, Rahmah Maulidiana Utomo², Adinda Desti Permata³

irfnsyaf99@gmail.com, adindadesti14@gmail.com, rahmahmaulidiana224@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

ABSTRAK

Artikel ini mengulas mengenai praktik pemasangan gigi kelinci, yang merupakan suatu fasilitas yang dapat digunakan oleh masyarakat yang ingin mendapatkan gigi yang mirip dengan gigi kelinci atau yang juga dikenal sebagai veneer. Hal ini karena penampilan seperti itu dianggap menarik dan manis. Bagi seorang wanita, penting untuk selalu tampil cantik, tetapi kecantikan harus selalu sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Kecantikan seorang wanita seharusnya menjadi hak suaminya dan hanya boleh diperlihatkan kepada orang-orang yang diizinkan dalam Islam, seperti mahramnya. Terdapat beragam pandangan dari para ulama mengenai perubahan fisik pada perempuan, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu ulama yang melarang, mengizinkan, dan memberikan syarat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik pemasangan gigi kelinci oleh masyarakat umum di Kota Samarinda dilakukan karena beberapa alasan, seperti kerusakan pada gigi, kebutuhan pekerjaan yang menuntut penampilan menarik di hadapan pelanggan, dan motivasi gaya atau fashion. Pengurus MUI Kota Samarinda memperbolehkan praktik ini dengan tiga syarat: bahan-bahan yang digunakan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, niat yang baik, dan tidak menimbulkan bahaya bagi umat Muslim.

Kata kunci: hukum islam, veneer, gigi kelinci, fashion, kecantikan, gigi

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan ilmu kedokteran gigi telah membantu ditemukannya teknik-teknik untuk memulihkan gigi yang tidak normal atau rusak, terutama gigi yang rusak. Salah

satu teknik kosmetik memperbaiki gigi yang kurang indah adalah dengan membuat restorasi cekat, termasuk veneer porselen (Machmud & Jubhari, 2018). Salah satu metode kedokteran gigi estetika yang digemari banyak orang adalah metode veneer gigi. Veneer gigi adalah lembaran bahan tipis yang ditempatkan pada permukaan depan gigi untuk tujuan estetika atau perlindungan (Yogasara, *et al.*, 2023).

Veneer telah ada selama hampir satu abad dan telah berubah secara signifikan sejak saat itu. Veneer porselen telah ada sejak akhir tahun 1920-an, ketika dokter gigi California Charles Pincus menemukan cara untuk meningkatkan senyum pasien bintang Hollywood-nya. Kemudian pada tahun 2011, veneer gigi porselen menjadi trend di Amerika Serikat dan kemudian menyebar ke Indonesia (Habibah, *et al.*, 2023). Praktik estetika gigi veneer gigi dewasa ini dengan pesat menjadi populer di masyarakat Indonesia tanpa mengenal latar belakang perekonomiannya. Permintaan pasar yang tinggi jika diimbangi dengan harga yang sangat murah dapat menjamin omzet yang besar (Yogasara, *et al.*, 2023).

Veneer adalah bahan penutup sewarna gigi yang dimaksudkan untuk memulihkan kerusakan lokal atau total dan perubahan warna email gigi. Biasanya veneer terbuat dari bahan komposit, mulai dari porselen hingga keramik (Dewi & Suryoutomo, 2022). Veneer komposit dapat dibedakan menjadi dua teknik, yaitu veneer komposit langsung dan veneer komposit tidak langsung (Twinasari & Utomo, 2015). Full veneer (*full direct veneer*) yang terbuat dari bahan komposit dapat dibuat dengan menggunakan teknik langsung maupun tidak langsung. Perlekatan komposit dengan teknik langsung memerlukan ketelitian dan waktu khusus. *Indirect* veneer merupakan teknik tidak langsung yang dilakukan di laboratorium dengan tujuan memaksimalkan estetika pasien tergantung bahan pembuatnya. Keuntungan dari teknik tidak langsung ini adalah anatomi yang akurat, permukaan prostetik yang lebih halus, estetika yang tinggi, daya dukung yang baik, daya tahan yang baik dan finishing yang lebih sedikit (Prawesthi & Hasan, 2017).

Kontribusi Islam terhadap kesehatan gigi dan mulut cukup terfokus, banyak permasalahan atau pertanyaan kontemporer dalam hukum kedokteran gigi yang memerlukan jawaban syar'i dari sudut pandang hukum, mulai dari hukum penggunaan pemutih gigi, veneer porselen dan kawat gigi, semua terlihat pada tujuan untuk melakukannya (Firdaus, *et al.*, 2023). Al-Qur'an menjelaskan mengenai hukum berhias untuk kaum laki-laki dan perempuan. Segala sesuatu yang berlebihan dilarang dalam Islam, seperti makan berlebihan, banyak bicara, banyak berbelanja, dan lain-lain. Karena segala sesuatu yang berlebihan sama saja dengan pemborosan, dan pemborosan itu ibarat saudara setan (Habibah, *et al.*, 2023).

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian kepustakaan antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti langsung mengolah data teks atau numerik tanpa menggunakan pengetahuan khusus domain.
2. Data perpustakaan bersifat “siap pakai”, artinya peneliti tidak terjun langsung karena menggunakan sumber data yang tersedia di perpustakaan.
3. Data perpustakaan seringkali bersumber sekunder, artinya peneliti memperoleh dokumen atau data yang pernah dipakai, bukan data asli langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai pandangan dan pemahaman mengenai praktik pemasangan gigi kelinci, penulis memahami bahwa gigi kelinci sebenarnya adalah veneer. Veneer gigi adalah prosedur medis yang bertujuan untuk meningkatkan penampilan gigi dengan cara menempelkan lapisan veneer di depan gigi. Gigi kelinci sendiri merujuk pada dua gigi depan di rahang atas yang umumnya lebih panjang dan memiliki bentuk yang berbeda dari gigi lainnya. Veneer dapat membuat gigi terlihat lebih putih, bersih, dan sehat, dan bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatannya mencakup komposit, porselen, dan keramik yang diolah di laboratorium. Oleh karena itu, banyak masyarakat, baik pria maupun wanita, menggunakan layanan pemasangan gigi kelinci, baik di salon kecantikan maupun di klinik dokter gigi, dengan tujuan yang beragam. Beberapa orang melakukannya untuk meningkatkan kecantikan, sementara yang lain melakukannya hanya untuk gaya.

Dalam proses pemasangan gigi kelinci di salon kecantikan, ada beberapa langkah yang dilakukan, termasuk pembersihan gigi, penempelan penyangga mulut, pembersihan gigi yang akan ditempelkan veneer, dan proses pemasangan veneer dengan mencocokkan cetakan gigi. Setelah itu, gigi dihaluskan dan disesuaikan dengan keinginan pelanggan, lalu gigi dibersihkan dan penyangga mulut dilepas, menandakan selesainya proses.

Berhias adalah hal yang umum dilakukan oleh manusia, baik pria maupun wanita, dan Islam mengakui pentingnya berhias dalam batasan tertentu. Ada beberapa kaidah dan disiplin dalam berhias yang diperbolehkan dalam Islam, seperti tidak menggunakan perhiasan yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya, tidak menyerupai orang kafir, tidak menyerupai kaum lelaki, tidak berbentuk permanen, tidak mengubah ciptaan Allah, tidak membahayakan tubuh,

tidak menghalangi air masuk ke kulit atau rambut, tidak membuang-buang uang, tidak membuang-buang waktu yang berlebihan, tidak membuat seseorang menjadi sombong atau tinggi hati, dan terutama berhias untuk suami. Selain itu, perhiasan boleh ditampilkan di hadapan yang halal untuk melihat, dan harus memperhatikan fitrah serta tidak menampakkan aurat ketika digunakan. Semua ini adalah panduan untuk menjaga keseimbangan antara berhias dan mematuhi prinsip-prinsip agama. Kembali lagi ke dalam Alquran bahwa segala sesuatu yang berlebihan itu dilarang seperti banyak berbicara, banyak berbelanja serta segala hal-hal yang berlebihan sebab sesuatu yang berlebihan atau pemborosan merupakan hal yang disukai oleh setan. Namun, jika ingin melakukan veneer atau behel atau segala sesuatu yang merubah maka hendaknya kembalikan lagi kepada niat mengapa kita menggunakan hal-hal tersebut, sebab apabila kita memiliki niat yang berbeda seperti menarik perhatian orang lain atau bahkan lawan jenis maka hal tersebut tidak diperbolehkan.

Penggunaan veneer gigi dibolehkan jika demi alasan medis, misalnya untuk penyembuhan gigi yang sakit. Dalam Islam, segala hal di dunia ini ada aturannya tersendiri. Pemakaian gigi palsu menurut Islam saja juga ada hukumnya, begitu juga dengan hukum veneer gigi. Menurut Sheikh Ahmad Kutty, seorang dosen senior dan cendekiawan Islam di Islamic Institute of Toronto, Ontario, Kanada, penggunaan veneer gigi diperbolehkan jika tidak menyebabkan kerusakan pada tubuh. Dr. Zulkifli Mohamad Al-Bakri menyatakan bahwa penggunaan veneer gigi diperbolehkan jika bertujuan untuk pengobatan dan mengembalikan fungsi asli gigi. Dalam Islam, dianjurkan untuk merawat kecantikan gigi dengan cara yang alami, seperti rutin menggunakan siwak, yaitu sikat gigi alami yang terbuat dari kayu pohon *Salvadora persica*. Penggunaan veneer gigi untuk tujuan kosmetik tidak secara eksplisit dilarang dalam Islam, namun sebaiknya dihindari jika tidak diperlukan untuk alasan kesehatan. Secara keseluruhan, penggunaan veneer gigi dalam Islam diperbolehkan jika digunakan untuk alasan kesehatan atau untuk mengembalikan fungsi asli gigi. Namun, jika digunakan untuk tujuan kosmetik, sebaiknya dihindari kecuali tidak menyebabkan kerusakan pada tubuh. Dianjurkan untuk merawat kecantikan gigi dengan cara yang alami, seperti menggunakan siwak. (Retno Wulansari, 2022)

KESIMPULAN

Gigi kelinci adalah istilah lain untuk veneer gigi, suatu prosedur medis untuk meningkatkan penampilan gigi dengan melekatkan veneer di depan gigi, yang dapat membuat gigi terlihat lebih putih, bersih, dan sehat. Proses pemasangan gigi kelinci melibatkan beberapa langkah, termasuk pembersihan gigi, penempelan penyangga mulut, pembersihan gigi yang akan ditempelkan veneer, dan proses pemasangan veneer dengan mencocokkan cetakan gigi. Berhias adalah hal yang umum dilakukan oleh manusia, dan Islam mengakui pentingnya

berhias dalam batasan tertentu, dengan beberapa kaidah dan disiplin yang diperbolehkan, seperti tidak melanggar aturan agama, tidak menyerupai orang kafir, dan menjaga keseimbangan antara berhias dan mematuhi prinsip-prinsip agama. Penggunaan veneer gigi dalam Islam diperbolehkan jika digunakan untuk alasan medis atau untuk mengembalikan fungsi asli gigi yang sakit, sementara penggunaan kosmetik sebaiknya dihindari kecuali jika tidak menyebabkan kerusakan pada tubuh. Disarankan juga untuk merawat kecantikan gigi dengan cara yang alami, seperti menggunakan siwak. Dalam Islam, ada aturan yang mengatur penggunaan veneer gigi, dengan penekanan pada menjaga kesehatan gigi dan mematuhi prinsip-prinsip agama.

DAFTARPUSTAKA

- Dewi, S., & Suryoutomo, M. (2022). TINJAUAN HUKUM KESEHATAN PEMASANGAN VENEER DI INDONESIA. *JURNAL ILMIAH HUKUM DAN DINAMIKA MASYARAKAT*, 20(1), 14.
- Firdaus, I. A., Azwa, N. N., Adinda, N. P., & Amperawati, M. (2023). Konsep Dan Praktek Kesehatan Gigi Dalam Pandangan Islam. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(2), 232.
- Habibah, F. N., Iskandar, I., & Ahyar, M. (2023). Pandangan Pengurus MUI Kota Samarinda Terhadap Praktik Pemasangan Bunny Teeth (Gigi Kelinci). *Ghaly Journal of Islamic Economic Law*, 1(1), 94-96.
- Machmud, E., & Jubhari, E. H. (2018). Desain senyum pada veneer labial porselen. *Makassar Dental Journal*, 7(3), 167.
- Prawesthi, E., & Hasan, M. (2017). Case Report: Labial Veneer All Porcelain With Press Method For Improving Aesthetic On Patient With Central Diastema Case. *Jurnal Teknologi dan Seni Kesehatan*, 8(1), 51.
- Twinasari, E., & Utomo, R. B. (2020). PERAWATAN WHITE SPOT LESIONS GIGI ANTERIOR ATAS DENGAN DIRECT COMPOSITE VENEER PADA ANAK USIA 11 TAHUN (LAPORAN KASUS). *Publikasi Ilmiah UMS*, 129.
- Wulansari, R., 2022. Nilai-Nilai Kode Etik Pelayanan Kedokteran Gigi Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Ayat-ayat Terkait KODEKGI).
- Yogasara, A. H., Suryanti, N., & Mantili, R. (2023). Pengaturan Dan Pengawasan Praktik Kursus Veneer Gigi Pada Salon Kecantikan Di Indonesia. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 1(3), 128.